

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*
KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

Nanda Saputra*¹
STIT Al-Hilal Sigli

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian berupa penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan strukturalisme genetik. Data dalam penelitian dalam novel ini adalah kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumenter. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik pemeriksaan data diamati dengan: 1) Kecukupan referensi, b) Pemeriksaan dengan teman sejawat, c) Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* meliputi: Nilai Aqidah (Keimanan) yang meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qada' dan Qadar. Nilai Syari'ah (Ibadah) yang meliputi : membaca Al- Qur'an, sedekah, dan berzikir kepada Allah. Nilai Akhlaq (Budi pekerti) meliputi: nilai sabar, bersyukur, dan berbakti kepada orang tua.

Kata Kunci: Nilai Religius, Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Abstract

*This study aims to describe the religious values in the novel *The Split Month in the American Sky* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The research method used is descriptive method with research in the form of research qualitative. The approach used is the genetic structuralism approach. The data in the research in this novel are excerpts in the form of words and sentences in the novel *Split in the American Sky*. The technique of collecting data uses documentary studies. The research instrument is the researcher himself as the main instrument. Data checking techniques are observed by: 1) Adequacy of references, b) Examination with colleagues, c) Triangulation. Based on the results of this descriptive study it was found that the religious values contained in the novel of the *Split Moon in the American Sky* include: Aqedah (Faith) values which include: Faith in God, Faith in angels, Faith in the Book, Faith in the Prophets and Apostles, Faith in the End Times, Faith in Qada' and Qadar. Sharia values (Worship) which include: reading the Qur'an, alms, and dhikr to Allah. Akhlaq values (moral character) include: the value of patience, gratitude, and filial piety to parents.*

Keywords: Religious Values, Novel *Moon Riven in the American Sky*

*correspondence Address
E-mail: nandasaputra680@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Murti dan Maryani, 2017:51).

Novel adalah karya sastra yang panjang ceritanya berisi permasalahan yang kompleks bersifat imajinatif. Karya sastra berupa novel yang memiliki nilai religius sangat di perlukan sebagai pembangun iman di zaman modernisasi. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra menunjukkan keberadaan sastra itu sendiri (Sari dkk, 2018:2).

Remaja sekarang banyak yang hanya menyukai novel karena ceritanya lebih mendominasi kisah asmara dari pada segi pendidikannya. Mereka lebih menyukai novel tersebut karena mereka hanya menilai bahwa membaca novel sebagai sarana hiburan saja tanpa memperdulikan dari segi pendidikan yang banyak mengandung manfaat. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya pesan atau nilai-nilai yang disampaikan dari cerita.

Sastra adalah salah satu media pengungkapan pengalaman manusia mengenai adanya Tuhan dan peran Tuhan dalam kehidupan. Dalam menciptakan karya sastra banyak pengarang menjadikan agama sebagai patokan, namun adanya juga pengarang yang lain mengatakan sastra bebas dari pengaruh agama (Anidar, dkk, 2017:246).

Karya sastra memberikan pesan atau amanat dalam cerita yang disampaikan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pengertian karya sastra menurut Jauhari (2010:4) bahwa, "Karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca".

Bentuk pesan yang dapat disampaikan berupa nilai-nilai kemanusiaan yang dapat memberikan pendidikan dalam menjalankan kehidupan. Salah satu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan yang didasarkan atas aturan dalam ajaran agama adalah nilai religius. Menurut Mangunwijaya (2002:11) bahwa "Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius".

Salah satu novel yang banyak mengandung nilai religiusnya yaitu novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsbiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel ini dipilih karena didasarkan oleh beberapa alasan, yaitu bahwa novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* banyak mengandung unsur pembangun iman yang dapat mengajak pembaca untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui perilaku yang mencerminkan Islam. Perilaku Islam adalah nilai-nilai religius yang diceritakan atau ditampilkan melalui peran para tokoh dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dalam ceritanya juga kental akan ajaran agama Islam dan baik untuk anak sekolah sebagai penambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai religius novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsbiela Rais dan Rangga Almahendra?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

nilai religius novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Nilai Religius dalam Sastra

Religius adalah suatu hal yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada umat manusia jika mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, perbuatan manusia, dan sistem norma illahi (Randi, 2019:66). Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total.

Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam karya sastra bersifat individual dan personal (Febriana dan Dharma, 2017:272).

Sastra sering memuat nilai-nilai religiusitas, hal demikian terjadi karena pada awalnya semua sastra adalah religius (Mangunwijaya, 2002:14). Artinya, semula sastra lahir untuk acara-acara kebaktian manusia kepada Tuhan, sehingga sastra hadir bersamaan dengan upacara keagamaan tertentu. Melalui sastra manusia ingin mendekat dan menyatu dengan Tuhan lewat seni.

Adanya nilai religiusitas dalam sastra merupakan akibat logis dari kenyataan bahwa sastra lahir dari pengarang yang merupakan pelaku dan pengamat kehidupan manusia. Nilai religiusitas banyak terdapat dalam sastra Indonesia, baik sastra Indonesia moderen maupun sastra daerah. Terdapat tiga aspek nilai religius dalam karya sastra menurut Marzuki (2012:76) yaitu Aqidah (Keimanan), Syari'ah (Ibadah), dan Akhlak (Budi pekerti).

Novel

Novel sebagai salah satu karya sastra pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia, seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama (Elneri, dkk, 2018:2).

Dalam *The American Collage Dictionary* menerangkan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut (Tarigan, 2015:167).

Novel adalah salah satu hasil karya sastra yang terlengkap. Novel bukan hanya khayalan pengarang tetapi juga hasil perenungan dan kretivitas yang berawal dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun batin. Pengalaman ini disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis, dan estetis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Syarif dkk, 2017:77).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu cerita panjang yang melukiskan suatu peristiwa tertentu yang berbentuk fiksi maupun nonfiksi

yang terdapat beberapa tokoh di dalamnya yang memainkan perannya dengan karakternya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta sebagaimana apa adanya. Disajikan melalui kutipan-kutipan kalimat yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra tersebut. Menurut Moleong (2006:6) metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan angka-angka.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sesuai dengan kriteria nilai-nilai religi, yang telah dirumuskan pada bagian masalah penelitian. Data menurut Syam (2011:84) adalah keterangan yang dijadikan sebagai dasar kajian untuk sampai pada simpulan yang objektif.

Sumber data dalam penelitian adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014 di Jakarta setebal 344 lembar. Menurut Siswantoro (2010:16) sumber data penelitian adalah sumber data yang terkait dengan subjek penelitian dari mana data itu diperoleh. Selanjutnya menurut Syam (2011:12) dalam penelitian sastra terdapat beberapa sumber data penelitian, di antaranya adalah sumber data yang berasal dari teks sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter yakni mengumpulkan data dari teks novel. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data pertama, membaca novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* secara cermat dan berulang-ulang. Kedua, mencatat bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan dianalisis. Ketiga, mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian, yaitu nilai aqidah (keimanan), nilai syari'ah (ibadah) dan nilai akhlak (budi pekerti). Keempat, mendeskripsikan data sesuai dengan klasifikasi masalah peneliti, yaitu nilai aqidah (keimanan), nilai syari'ah (ibadah) dan nilai akhlak (budi pekerti).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen dapat memahami teks dan konteks novel. Kedudukan penulis sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yaitu perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah kecukupan referensi, pemeriksaan melalui teman sejawat dan triangulasi.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang pertama, data yang sudah siap dianalisis. Kedua, mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian, yaitu nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Ketiga, memberikan makna yang berkaitan dengan rumusan masalah mengenai nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Keempat, menarik simpulan dari data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian nilai religius ini menggunakan teori dari Marzuki yang mengembangkan kerangka dasar-dasar ajaran islam diantaranya aqidah, syariah, dan akhlak. Hal tersebut terdapat di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai Aqidah

Aqidah artinya iman, Aqidah adalah mempercayai sesuatu secara pasti tanpa ragu. Konsep iman atau Aqidah mencakup 6 hal : beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat-Malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada takdir (Ahmad, 2010:16).

1. Iman Kepada Allah

“Ya Allah, Maha pencari jalan keluar dari segala macam masalah Engkau benar-benar telah menyelesaikan masalah hamba-Mu yang bernama Phippus Brown dengan cara tak terpikirkan” (Hanum, 2015:307).

“Sungguh tak bisa ku utarakan betapa Allah adalah penukar kebahagiaan dan kesedihan yang Maha Agung. Allah telah memanggil kembali hamba-Nya yang bernama Ibrahim Hussein kesisi-Nya, meninggalkan duka pada Azima dan Sarah, namun kini Tuhan juga mengembalikan hak mereka, dia mengembalikan Hyacinth Collinsworth ke pangkuan keduanya” (Hanum, 2015:319).

Dari kutipan tersebut tergambar keimanan Hanum kepada Allah, Hanum meyakini suatu hal bahwa suatu kesukaran ataupun kebahagiaan semuanya Allah yang mengendalikan, Hanum memuji kebesaran Allah ketika mendengar pengakuan Philippus Brown akan suatu keindahan Islam yang mengajarkan suatu tolong-menolong dan sikap teladan dari sosok ibrahim Hussein, inilah keimanan yang melahirkan suatu sikap syukur kepada Allah terhadap dirinya, keyakinan bahwa Allah lah yang mempunyai sifat yang Maha Agung menjawab semua masalah tentunya masalah yang terjadi di Amerika akan anggapan-anggapan orang-orang Amerika tentang Islam terkait dengan tragedi 11 september 2001, melalui cerita dari Philippus Brown lah membuka mata Nyonya Collins serta orang-orang di Amerika bahwa tuduhannya terhadap Islam sebelumnya salah dan pada akhirnya nyonya collins merelakan Azima untuk memeluk Islam.

2. Iman Kepada Malaikat

“Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku tidak benar-benar menginginkannya... mengapa Engkau kabulkan semua ini”? (Hanum, 2015:116).

Dari kutipan cerita tersebut terlihat bahwa memang Hanum percaya akan keberadaan malaikat-malaikat Allah itu ada yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya. Kutipan tersebut menceritakan penyesalan Hanum tentang kata-katanya yang mengatakan bahwa dia berkeinginan pisah dengan Rangga di New York dan mencari narasumbernya sendiri sampai Allah mengabulkan hal tersebut, meskipun Hanum dalam keadaan terpuruk pada saat itu tersesat tak tau namun Hanum tidak berputus asa dan optimis mencari jalan keluar untuk masalahnya.

3. Iman Kepada Kitab

“Selama “dia” tersimpan rapi dan aman, negeri besar ini akan terlindung dari apapun yang mengguncangnya, bisik sanubariku” (Hanum, 2015:322).

Dapat diinterpretasikan bahwa dari kutipan cerita tersebut menggambarkan atau bermakna kata “dia” dalam kalimat kutipan yang diucapkan Hanum di atas menunjukkan “dia” itu ditujukan sebagai salah satu kitab Allah yaitu Al-Qur’an, dengan demikian hal ini menyatakan bahwa Hanum sendiri berkeyakinan atau mempercayai kebesaran isi Al-Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk hidup, begitu pula orang non muslim yang juga ikut mempelajari Al-qur’an seperti Thomas Jafferson dan menyimpannya dengan baik.

4. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Dalam beberapa kutipan cerita dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ini dapat menggambarkan suatu sikap Iman kepada Nabi dan Rasul.

“Ya, Nabi Muhammad Saw. Membelah bulan, mukjizat Allah yang diberikan pada nabi penutup itu, selain mukjizat terbesarnya: Al-Qur’an. Semua muslim mengimannya” (Hanum, 2015:315).

“Sungguh tiba-tiba aku merasa seolah Ibrahim Hussein yang entah di mana di alam sana , turut menyaksikan keindahan manusia yang menyatu kembali dalam keajaiban Tuhan, seperti bulan yang dibelah Nabi Muhammad, lalu menyatu dengan Rima Ariadeus-nya” (Hanum, 2015:322).

Percaya kepada Nabi dan Rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat dan setiap muslim wajib memercayainya. Dapat diinterpretasikan melalui kutipan cerita di atas bahwa kita semua harus mengimani semua Nabi dan Rasul Allah meyakini bahwa mereka adalah orang yang terpilih untuk menerima wahyu dari Allah, serta kita wajibkan untuk mengimani mukjizat-mukjizat yang mereka miliki, Islam mengajarkan suatu kedamaian dan Allah memilih Ibrahim Hussein untuk menunjukkan keindahan tersebut, mengajarkan kepada Philipus Brown akan nilai toleransi, menghormati dan menghargai agama lain serta membuka mata orang-orang Amerika tentang anggapan yang negatif yang membuat hubungan Islam dan Amerika sebelumnya menjadi pecah yang menimbulkan suatu permusuhan.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Nilai iman terhadap Hari Akhir dapat digambarkan melalui kutipan cerita berikut ini:

“Hingga Akhirnya dia meninggal dunia aku bisikkan sesuatu yang lirih di telingahnya: Nek Rumah sudah selesai direnovasi, nenek sudah bisa pulang selamanya” (Hanum, 2015:176).

Hanum meyakini bahwa semua orang di dunia ini pada akhirnya akan kembali kepangkuan-Nya ketika ia dihadapkan dengan situasi neneknya yang sedang sakit dan harus dirawat di rumah sakit dan selalu ingin pulang dan sampai akhirnya neneknya meninggal, untuk itu semua kembali kepada setiap individu masing-masing bagaimana ia menyiapkan bekal untuk kehidupannya di akhirat, kata “rumah” dalam kata tersebut yang Hanum ucapkan memberikan gambaran atau simbol akan adanya suatu tempat yang akan

ditemui setelah meninggal dan kehidupan tersebut jauh lebih kekal dan abadi dari pada kehidupan di dunia.

6. Iman Kepada Takdir (Qada dan Qadar)

Beriman kepada qada dan qadar adalah manusia percaya dengan sepenuh hati bahwa semua yang terjadi pada dirinya baik yang disengaja ataupun tidak disengaja merupakan ketetapan Allah SWT sejak zaman azali dan sudah tertulis dalam Lauhul Mahfud. Jadi, semua yang terjadi didunia ini sudah diketahui Allah SWT jauh sebelum hal itu terjadi (Wahyudi, 2017:274).

“Aku katakan padanya, sejak awal aku tahu Tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih. Tapi tentulah cara Tuhan sangat unik. Aku tak percaya dengan ketidak acuhanku terhadap semua nama-nama nasumber hasil riset gertrud ternyata membawaku pada takdir yang bersuka cita” (Hanum, 2015:151).

Kebahagiaan Hanum terhadap ketetapan yang diberikan Allah, mengenai dia dipertemukannya dengan Azima narasumbernya melalui cara tak terduga, Azima yang menolongnya ketika dalam ketersesatan di New York, dan sesuatu menjadi keterkejutan Hanum bahwa nama Azima sudah ada sejak awal dalam nama-nama narasumber yang disarankan oleh Gertrud, sikap Hanum yang menggambarkan kepercayaannya terhadap semua keadaan yang sudah dialami merupakan kehendak Allah bahwa bagaimanapun Hanum menghindari nama-nama narasumber yang Gertrud sarankan namun takdir berkata berbeda bahwa narasumber yang ditemui Hanum masih merupakan narasumber yang berada dalam riset Gertrud, hal tersebut merupakan bentuk keyakinan Hanum terhadap takdir yang sudah gariskan oleh Allah, kita sebagai seorang muslim wajib mengimani takdir Allah.

Nilai Syariah

Ibadah ialah suatu nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah yang berupa perkataan dan amalan yang nyata, seperti mengucap dua kalimat Syahadat, Shalat, Zakat, serta amalan hati dan lainnya (Ali, 2012:29).

1. Membaca Al-Qur'an

“Persoalan Klise, pikirku. Masjid di Wina tempat aku dan Hanum biasa mengajarkan Al-Qur'an juga dirundung masalah yang sama. Tak sanggup membayar tunggakan sewa yang melejit harganya” (Hanum, 2015:77).

Dapat diinterpretasikan dari kutipan tersebut Hanum dan Rangga mengajarkan membaca Al-Qur'an ketika mereka berada di wina Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk Ibadah kita kepada Allah dan termasuk kedalam amalan yang nyata, suatu prilaku yang mulia karna mampu menempatkan diri agar dapat bermanfaat bagi orang lain dengan membantu mereka yang membutuhkan dalam mempelajari Al-Qur'an hal tersebut merupakan sebaik baiknya manusia.

Selain Hanum dan Rangga yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, Azima Hussein juga mengajarkan kepada anaknya Amalah Hussein atau Sarah membaca Al-Qur'an meskipun harus secara diam-diam dari neneknya, hal tersebut digambarkan melalui kutipan sebagai berikut:

“Ya Grandma memintaku mendengarkan dia membaca al-kitab saat malam sebelum tidur. Mom mengajarku membaca Al-Qur’an sebelum aku berangkat kesekolah sebelum Grandma bangun pagi” (Hanum, 2015:162).

Dapat diinterpretasikan bahwa Al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk umat Islam, selain itu juga berfungsi sebagai sumber nilai pendidikan yang utama, hal tersebut juga diakui oleh orang non muslim serta menjadi dasar pedoman suatu pemikiran mereka.

2. Sedekah

Dalam cerita ini juga terdapat pesan mengenai suatu pemberian yang dengan Ikhlas secara suka rela tanpa dibatasi oleh waktu yaitu suatu cerminan mengenai konsep sedekah tidak akan mengurangi harta yang kita miliki meskipun dalam suatu bisnis dapat digambarkan melalui kutipan sebagai berikut:

“Tapi aku meyakini agamaku telah sebenar-sebenarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan. Namun dalam hal ini memberi justru menambah. Asalkan tangan pemberi tak berharap mendapatkan balasan, bahkan terimah kasih kasih sekalipun.” (Hanum, 2015:307).

3. Berzikir Kepada Allah

“Tersengguk sengguklah perempuan penyelamatku ini. Seketika aku terpekut, bertasbih atas nama-Nya dalam kalbu ku. Ku tarik Azima dalam dekapan seperti tadi malam se erat-eratnya” (Hanum, 2015:241).

Dapat diinterpretasikan dalam kutipan ini mencerminkan tinggi sikap persaudaraan yang dimiliki Hanum, ketika Hanum ikut peduli dengan kesedihan-kesedihan Azima dan melahirkan sikap positif dari Hanum dengan berdzikir menyebut Asma Allah di dalam hatinya.

Seperti halnya Hanum yang meyakinkan Azima bahwa orang-orang yang sering mengeluarkan teror menyakiti saudara sesama muslimnya itu bukan muslim yang sebenarnya karna pada dasarnya Islam tidak pernah mengajarkan suatu kejahatan, Islam mengajarkan suatu kedamaian, hal tersebut dapat di gambarkan melalui kutipan cerita berikut ini:

“Tidak Azima Katakan pada dirimu, pada semua orang, bahwa mereka bukan muslim yang sesungguhnya! mereka.. mereka orang-orang yang tak bertanggung jawab. mereka hanya orang-orang yang hanya bisa memukul, menampar, menyerang, tapi tak punya sedikitpun nyali untuk tanggung jawab, kemudian menjadikan saudara-saudaranya sebagai kambing hitam” (Hanum, 2015:178).

Dapat diinterpretasikan dari sebuah kutipan ini bahwa Hanum berusaha meyakinkan Azima mengembalikan kepercayaan Azima terhadap Islam, Hanum berusaha menjelaskan bahwa sebenarnya yang menabrakkan pesawat ke gedung World Trade Center pada september 2001 bukanlah Islam sejati mereka hanya membajak nama Islam dengan

mengatasnamakan jihad, mereka bukan Islam sesungguhnya karena Islam mengajarkan suatu perdamaian.

Nilai Akhlak

Akhak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti adat kebiasaan, perangai tabiat yang dalam bahasa Inggris disebut *Character* (Samsul, 2016:1). Akhlak mulia ditandai dengan sikap tenang, sabar, selalu bersyukur, ridha terhadap manis dan pahit kehidupan, bijaksana, lemah lembut serta pandai menjaga kesucian dan harga diri (Ummu, 2013:12).

1. Sabar

“Sebagai karyawan, aku mencoba patuh memenuhi permintaannya, walaupun kadang-kadang sering membuatku tersedak. Hatiku sendiri sudah lulu padanya. Sejak dia merasa cocok dengan tulisan-tulisanku tentang profil tokoh, Gertrud tak hanya menjadikanku karyawan, tapi juga sahabatnya”. (Hanum, 2015:37).

Dari kutipan cerita di atas dapat diinterpretasikan bahwa Hanum mencoba sabar menghadapi perintah-perintah Gertrud ketika ditugaskan membuat berita meskipun hal tersebut sering kali menyulitkan Hanum, Hanum dengan sabar mengikuti hal tersebut karena ia mempunyai misi untuk menjadi agen muslim yang baik dimana pun ia berada, dan ia ingin mengubah pemikiran orang-orang lokal tentang hal negatif akibat media barat. Salah satu tugas dari Gertrud adalah memerintahkan Hanum untuk membuat artikel akankah dunia lebih baik tanpa Islam?. disinilah Hanum merasa harus berjuang berperang melalui intelektualnya agar dapat mengubah pemikiran orang-orang barat tentang Islam.

2. Bersyukur

“Terkadang kita memang tak adil pada hidup kita sendiri. Tatkala tak ada pilihan kita menggerutu. Padahal tuhan tak memberi pilihan lain karena menunjukkan itulah satu-satunya pilihan terbaik hidup kita”. (Hanum, 2015:148).

Kutipan tersebut bermakna bahwa sering kali kita bersikap tidak bersyukur atas suatu keadaan tatkalah kita tidak menyukai hal tersebut atau pada saat kita dihadapkan pada suatu masalah, suatu sikap yang sering salah muncul adalah menggerutuh terhadap masalah tersebut, padahal kita tidak menyadari bahwa setiap masalah yang kita hadapi kita dapat mengambil pelajaran untuk melangkah kedepannya, bahwa sebenarnya itulah pilihan terbaik dari Allah untuk kita jalani. Sikap tersebut digambarkan dari seorang Hanum yang menyadari masalah-masalah yang dihadapinya mulai dari ia tersesat, terjebak kerusuhan semuanya memang nikmat dari Allah yang menghantarkan kepada solusi bertemu dengan narasumbernya Julia Collins atau Azima Hussein dan hal tersebut sepatutnya disyukuri.

3. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan akhlak terpuji, berbakti kepada orang tua mempunyai makna kita harus taat akan perintah orang tua, namun dalam batasan tidak melanggar apa yang diperintahkan oleh Allah, meskipun seorang anak sudah berkeluarga dia tetap berkewajiban berbakti kepada orangtuanya. Ada beberapa kutipan dari novel Bulan terbelah di Langit Amerika yang menggambarkan sikap bakti kepada orangtua khususnya ibu sebagai berikut:

“Azima,.. Maaf bolehkah aku memanggilmu Azima?”

“Tentu Hanum. Tapi jangan di depan ibuku nanti. Dia tidak menyukainya.” (Hanum, 2015:156).

Dari kutipan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa menggambarkan sikap Azima yang baik terhadap ibunya meskipun mereka berbeda agama namun Azima tetap menghormati ibunya serta menghargai perasaannya, hal itu dibuktikan dengan sikap Azima yang tak ingin menyakiti hati ibunya bahwa dia seorang muslim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai religius dalam novel tersebut. Terdapat tiga aspek nilai religius utama yang terkandung di dalam novel, yaitu Aqidah (Keimanan), Syari'ah (Ibadah), dan Akhlak (Budi pekerti). Nilai-nilai tersebut terdapat kategori lagi sebagai berikut: a. Nilai Aqidah : nilai aqidah yang terdapat dalam cerita tersebut meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari Akhir, dan Iman kepada Qada' dan Qadar. b. Nilai Syariah: meliputi: membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah. c. Nilai Akhlak: meliputi: nilai Sabar, Bersyukur, dan berbakti kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farid. (2016). *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Solo: Fatimah Publishing.
- Anidar, Wildan dan Sa'adiah. (2017). *Analisis Nilai Religius Dalam Hikayat Kisah Rajab Siti 'Abidah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. Vol. 2 No. 3.
- Darwin Effendi. (2012). *Teori Prosa Fiksi*. Palembang.
- Elneri, Nindy., Thahar, Harris Effendi., Abdurahman. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. Jurnal Puitika. Vol. 14, No. 1.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faqihuddin, Syarif., Chamalah, Evi., Setiana, Leli Nisfi. (2017). *Bahasa Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Gaya Bahasa Di Sma Kelas X*. Jurnal Pendidikan bahasa Indonesia. Vol. 5, No.1.
- Febriana, Noni dan Dharma, Robby. (2017). *Muatan Nilai Religius dalam Novel-Novel karya A. Fuadi*. Jurnal Majalah Ilmiah, Vol. 24, No. 2.
- Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. (2015). *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jauhari, Heri. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*, Bandung: CV Arvino Jaya.
- Mangunwijaya, Y.B. (1982). *Sastra dan religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Marzuki. (2012). *Pendidikan Agama Islam: di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Mohammad Daud Ali. (2010). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazella Putri Sari, Ali Mustofa, Munaris. *Nilai Religius dalam Novel Assalamulaikum Beijing Karya Asma Nadia dan Implikasinya*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Vol. 6, No.1.
- Randi. (2019). *Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No.1.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sri, Murti dan Siti, Maryani. (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Vol. 1, No. 1.

Syam, Christanto. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sastra*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari. (2013). *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i.

Wahyudi, Dedi dan Marwiyanti, Lilis. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 7, No. 2.